

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TERHADAP KEPUASAN
PEDAGANG DI PASAR 16 ILIR KOTA PALEMBANG**

OLEH

PRATIWI LESTARI RAMAYANA

Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of market revitalization on traders' satisfaction at 16 Ilir Market in Palembang. The revitalization program was implemented by the local government as an effort to enhance the competitiveness of traditional markets through infrastructure improvement, vendor zoning, digital system development, and better market management. However, its implementation has faced challenges, such as traders' objections to stall prices, dissatisfaction with zoning arrangements, and claims of existing leasing rights. This research employed a quantitative method using a survey approach. The study population consisted of 779 traders and market management staff, with 264 respondents selected through the Slovin formula. Data were collected using observation, questionnaires, literature review, and documentation. The analysis was conducted using validity and reliability tests, simple regression, t-test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS 23.0. The findings reveal that market revitalization has a positive and significant effect on traders' satisfaction at 16 Ilir Market Palembang. This indicates that the better the revitalization is implemented in terms of physical, managerial, economic, and socio-cultural aspects, the higher the level of traders' satisfaction will be.

Keywords : *Market Revitalization, Traders' Satisfaction, 16 Ilir Market Palembang*

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli

yang telah ada sejak peradaban kuno. Seiring perkembangan zaman, pasar tradisional menghadapi tantangan besar akibat munculnya pasar modern, perubahan perilaku konsumen, serta perkembangan teknologi. Kondisi ini menyebabkan pasar tradisional mengalami penurunan kualitas, baik dari sisi fisik maupun manajemen.

Pasar 16 Ilir Palembang, yang telah berdiri sejak masa kolonial Belanda, menjadi salah satu pasar tradisional terbesar dan bersejarah di Kota Palembang. Namun, bangunan pasar yang sudah berusia tua mengalami kerusakan fisik serius seperti atap bocor, lantai retak, dan sistem drainase buruk. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palembang melalui PT Bima Citra Realty (BCR) dan Perumda Pasar Palembang Jaya melaksanakan program revitalisasi Pasar 16 Ilir. Program ini menelan biaya sebesar Rp157 miliar yang bersumber dari APBD kota dan bantuan pusat, serta mencakup pembenahan infrastruktur, penataan zona pedagang, digitalisasi sistem, dan peningkatan fasilitas pendukung

dengan tetap mempertahankan ornamen khas Palembang.

Meski tujuan revitalisasi adalah meningkatkan daya saing, kenyamanan, dan kesejahteraan pedagang, pelaksanaannya menimbulkan berbagai persoalan. Sebagian pedagang menolak relokasi dan keberatan dengan harga kios yang dianggap terlalu mahal, penempatan lokasi yang tidak sesuai, serta adanya klaim hak guna sewa. Kebijakan ini memunculkan pro-kontra, namun diharapkan dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan berdampak positif terhadap kesejahteraan pedagang di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan pedagang di pasar 16 Ilir kota Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji sejauh manakah pengaruh revitalisasi pasar terhadap

kepuasan pedagang di pasar 16 Ilir Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis adalah sebagai sarana dan upaya dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baik secara teori maupun praktek kerja, juga dalam memahami secara mendalam bagaimanakah Pengaruh Revitalisasi Pasar 16 Ilir Kota Palembang Terhadap Kepuasan Pedagang. Serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori dan praktek yang di pelajari selama masa perkuliahan

2. Bagi Pemerintah Kota Palembang dan Pengelola Pasar 16 Ilir

Diharapkan sebagai bahan evaluasi program revitalisasi pasar 16 Ilir Palembang dan pasar tradisional lainnya di

Palembang, sekaligus juga menjadi masukan untuk perbaikan kebijakan pengelolaan pasar 16 Ilir Palembang dan pasar tradisional lainnya di Palembang.

3. Bagi STIA Satya Negara

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat lebih untuk kemajuan STIA Satya Negara Palembang, serta menjadi bahan informasi dan pedoman dalam perbandingan serta acuan untuk mahasiswa yang lain dalam melakukan penelitian di tahun yang akan datang.

1.5 Hipotesis

Sri Rochani (2021:23), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Rancangan hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

Proses revitalisasi pasar tentu harus memperhatikan berbagai macam aspek baik itu aspek

lingkungan, ekonomi, layanan manajemen, yang memberikan dampak positif serta memberikan kepuasan bagi para masyarakat khususnya pedagang. Hal ini sesuai dengan teori *equity* dari Adams dalam (Ricky, dkk, 2021) dimana teori ini menjelaskan bahwa kepuasan seseorang tergantung apakah ia merasakan ada keadilan (*equity*) atau tidak adil (*unequity*) atas suatu situasi yang dialaminya. Jika perbandingan itu dianggapnya cukup adil, maka ia akan merasa puas. Berdasarkan teori tersebut, maka jika program revitalisasi pasar 16 ilir kota Palembang dijalankan dengan berlandaskan keadilan, dan memperhatikan kondisi, keluhan pedagang maka akan mempengaruhi kepuasan pedagang terhadap program revitalisasi pasar. Dari teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dari penelitian ini ialah.

H : Revitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan para pedagang pasar 16 ilir Kota Palembang.

1.6 Kriteria Penguji Hipotesis

Uji hipotesis (t-test) merupakan uji untuk mengetahui

pengaruh dan signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana menurut Sugiyono (2019), pengujian t-test secara manual bisa dilakukan dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

T = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden uji coba

Hasil perhitungan t-test ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Hipotesis diterima jika nilai t hitung > t tabel

Hipotesis ditolak jika nilai t hitung < t tabel

Bila terjadi penerimaan hipotesis maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan, sedangkan bila hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen

penelitian (kuesioner) mampu mengukur indikator yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson melalui bantuan program SPSS 23.0. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Artinya, setiap butir pertanyaan yang memenuhi kriteria tersebut dianggap sah untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak valid harus dibuang atau direvisi.

2.2 Uji Reliabilitas

Setelah validitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS 23.0. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai α (alpha) lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keajegan yang baik, sehingga jika digunakan pada waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang relatif sama.

2.3 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan hasil jawaban responden. Teknik ini menggunakan perhitungan persentase dengan membandingkan skor penelitian dengan skor ideal, kemudian dikalikan 100%. Hasil uji deskriptif membantu menjelaskan bagaimana persepsi responden terhadap variabel revitalisasi pasar maupun kepuasan pedagang, sebelum dilakukan uji hipotesis yang lebih lanjut.

2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 23.0. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Data yang normal sangat penting karena menjadi salah satu asumsi dasar dalam melakukan analisis regresi.

2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser pada SPSS 23.0. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini berarti model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

2.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Revitalisasi Pasar) terhadap variabel dependen (Kepuasan Pedagang). Persamaan regresi sederhana berbentuk:

$$Y = a + bX$$

Di mana Y adalah Kepuasan Pedagang, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan X adalah Revitalisasi Pasar. Hasil pengolahan data melalui SPSS 23.0 akan menunjukkan nilai a dan b yang dapat diinterpretasikan untuk melihat arah dan besar pengaruh X terhadap Y.

2.7 Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1. Interpretasi nilai r berdasarkan Sugiyono (2019) adalah:

0,00–0,199 = sangat lemah

0,20–0,399 = lemah

0,40–0,599 = sedang

0,60–0,799 = kuat

0,80–1,000 = sangat kuat

Semakin besar nilai r yang diperoleh, semakin kuat hubungan antara revitalisasi pasar dengan kepuasan pedagang.

2.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Semakin besar nilai Kd, semakin besar pula pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan

pedagang. Dengan kata lain, R^2 menunjukkan seberapa besar variasi perubahan kepuasan pedagang dapat dijelaskan oleh revitalisasi pasar.

2.9 Uji Hipotesis (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti revitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur indikator yang diteliti. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Revitalisasi Pasar (X) maupun variabel Kepuasan Pedagang (Y) memiliki nilai r hitung lebih

besar dibandingkan dengan r tabel (0,097) pada taraf signifikansi 5%. Sebagai contoh, pada variabel Revitalisasi Pasar, item pertama memiliki nilai r hitung sebesar 0,726, lebih tinggi dari r tabel 0,097, sehingga dinyatakan valid. Demikian juga dengan variabel Kepuasan Pedagang, item pertama memperoleh nilai r hitung sebesar 0,869 $>$ 0,097, sehingga valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir kuesioner valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Revitalisasi Pasar memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,650, sedangkan variabel Kepuasan Pedagang memperoleh nilai 0,854. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel. Artinya, kuesioner yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

3.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tanggapan responden terhadap indikator variabel penelitian.

Pada variabel Revitalisasi Pasar (X), mayoritas responden memberikan jawaban setuju hingga sangat setuju terhadap indikator yang meliputi perbaikan lahan, tata bangunan, jalur penghubung, ruang terbuka hijau, sistem informasi, kualitas lingkungan, sarana utilitas, serta pengelolaan insentif. Hal ini menunjukkan bahwa program revitalisasi dinilai telah memberikan dampak yang positif.

Pada variabel Kepuasan Pedagang (Y), mayoritas responden juga memberikan jawaban setuju hingga sangat setuju terhadap indikator kualitas produk, harga kios atau iuran, kualitas pelayanan, serta terpenuhinya harapan pedagang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pedagang merasa puas dengan hasil revitalisasi yang dilakukan pemerintah.

3.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varian residual. Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.6 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Revitalisasi Pasar (X) terhadap Kepuasan Pedagang (Y). Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = -3,039 + 0,329X$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

Nilai konstanta sebesar -3,039 berarti apabila revitalisasi pasar dianggap tidak ada ($X = 0$), maka tingkat kepuasan pedagang berada pada titik negatif, atau cenderung rendah.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,329 berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel revitalisasi pasar akan meningkatkan kepuasan pedagang sebesar 0,329 satuan.

Hal ini menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap kepuasan pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang.

3.1.7 Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara revitalisasi pasar dengan kepuasan pedagang. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,847. Berdasarkan kriteria Sugiyono (2019), nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat (0,80 – 1,00). Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelaksanaan revitalisasi pasar dengan tingkat kepuasan pedagang.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel revitalisasi pasar terhadap kepuasan pedagang. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,718 atau 71,8%. Hal ini berarti 71,8% variasi kepuasan pedagang dapat dijelaskan oleh revitalisasi pasar, sedangkan sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti faktor manajemen pedagang, kondisi ekonomi, maupun persaingan dengan pasar modern.

3.1.9 Uji Hipotesis (t-test)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh revitalisasi pasar terhadap kepuasan pedagang. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 25,797, lebih besar dari t tabel 1,650, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang.

Kesimpulan keseluruhan hasil penelitian : Revitalisasi pasar terbukti memiliki pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap kepuasan pedagang. Sebesar 71,8% kepuasan pedagang dipengaruhi langsung oleh revitalisasi pasar, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan revitalisasi dari sisi infrastruktur, tata kelola, dan pelayanan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pedagang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan telah mampu mengukur indikator variabel Revitalisasi Pasar (X) dan Kepuasan Pedagang (Y) dengan baik, serta konsisten dalam menghasilkan data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), instrumen yang valid akan mampu mengungkapkan data penelitian secara tepat, sedangkan instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang ajeg apabila digunakan berulang kali.

3.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program revitalisasi pasar telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui persepsi positif terhadap indikator seperti pembenahan lahan, tata bangunan, jalur penghubung, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, dari sisi kepuasan pedagang, indikator yang paling menonjol adalah terpenuhinya harapan pedagang terkait fasilitas, pelayanan, serta harga kios atau iuran yang lebih terjangkau. Temuan ini sejalan dengan teori Kotler & Keller (2016) yang menyatakan bahwa kepuasan konsumen (dalam hal ini pedagang) tercapai apabila harapan mereka dapat terpenuhi atau bahkan terlampaui oleh layanan yang diterima.

3.2.3 Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas

Data penelitian terbukti berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05) dan bebas dari masalah heteroskedastisitas (Sig. 0,195 >

0,05). Artinya, model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) sehingga hasil pengujian dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori Gujarati (2012) yang menyatakan bahwa model regresi harus memenuhi asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat analisis yang sah.

3.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi menunjukkan persamaan:

$$Y = -3,039 + 0,329X$$

Nilai koefisien regresi positif (0,329) menandakan bahwa setiap peningkatan revitalisasi pasar akan meningkatkan kepuasan pedagang. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Fadilah (2019) yang menemukan bahwa revitalisasi pasar tradisional di Kota Bandung berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pedagang karena adanya peningkatan fasilitas fisik dan pelayanan.

3.2.5 Uji Koefisien Korelasi (r)

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara revitalisasi pasar dengan kepuasan pedagang. Hal ini

berarti semakin baik program revitalisasi dijalankan, semakin tinggi pula kepuasan pedagang. Temuan ini mendukung teori Parasuraman et al. (1988) dalam model SERVQUAL, yang menyatakan bahwa kualitas layanan dan fasilitas fisik sangat menentukan tingkat kepuasan pengguna.

3.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² sebesar 0,718 menunjukkan bahwa 71,8% variasi kepuasan pedagang dipengaruhi oleh revitalisasi pasar, sedangkan 28,2% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kemampuan pedagang dalam mengelola usaha, kondisi daya beli konsumen, dan persaingan dengan pasar modern. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menyatakan bahwa faktor manajemen pedagang dan dukungan konsumen juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pedagang selain dari aspek revitalisasi.

3.2.7 Uji Hipotesis (t-test)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung 25,797 > t tabel 1,650 dengan Sig. 0,000 <

0,05. Hal ini berarti revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pedagang di Pasar 16 Ilir Palembang. Temuan ini konsisten dengan penelitian Indriani (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan revitalisasi pasar tradisional mampu meningkatkan kepuasan pedagang sekaligus memperbaiki citra pasar tradisional di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program revitalisasi pasar yang dilakukan Pemerintah Kota Palembang melalui PT Bima Citra Realty dan Perumda Pasar Palembang Jaya berhasil meningkatkan kepuasan pedagang, terutama pada aspek fasilitas fisik, kenyamanan, dan pelayanan. Meski demikian, masih terdapat faktor lain di luar revitalisasi yang juga memengaruhi kepuasan pedagang, misalnya harga sewa kios, daya beli konsumen, dan persaingan dengan ritel modern.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori kepuasan konsumen (Kotler & Keller, 2016) serta mendukung penelitian

terdahulu (Fadilah, 2019; Handayani, 2020; Indriani, 2018) yang menegaskan bahwa revitalisasi pasar tradisional merupakan kebijakan strategis yang mampu meningkatkan daya saing pasar sekaligus kepuasan para pedagang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Revitalisasi Pasar 16 Ilir Palembang yang dilakukan oleh PT Bima Citra Realty telah memenuhi aspek legalitas dan lingkungan termasuk AMDAL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan para pedagang di pasar 16 ilir kota Palembang, dibuktikan dengan nilai t -hitung $25,797 > t$ -tabel $1,650$ dan signifikansi 0.000 . koefisien regresi sebesar $0,329$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan revitalisasi akan meningkatkan kepuasan pedagang sebesar $0,329$ unit. Artinya semakin baik proses revitalisasi yang dijalankan, maka semakin tinggi pula Tingkat kepuasan pedagang dalam menjalankan aktivitas perdagangan di pasar 16 ilir kota Palembang.

4.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan, Revitalisasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pedagang jika dijalankan secara tepat. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk terus mendukung program revitalisasi melalui peningkatan fasilitas, pengelolaan yang baik, serta penciptaan lingkungan pasar yang nyaman. Selain mendukung aktivitas perdagangan, program ini juga dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, R (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta. Isbn: 978-623-7816-25-6
- Africano, Fernando.(2020).Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Spss. Palembang.
- Azwar, S. (2020). Metode Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian (Pertama). Cv Hira Tech.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivriate Dengan Program Ibm Spss. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Ghozali, Imam. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Hasim, Fida. (2019). Hukum Dagang. Jakarta : Sinar Grafika.
- M. Iqbal Hasan. (2019). Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial), Jakarta: Bumi Aksara., Hal. 254
- Mufarrikoh, Z. (2019). Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis). Jakad Media Publishing.
- Nasrudin, J. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan : Buku

- Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian. Pantera Publishing.
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Pasar Tradisional Dan Modern. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan Pe). Pascal Books.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Penerbit Nem.
- Sri Rochani Mulyani. (2021). Metodologi Penelitian. Bandung : Widiana Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Supardi, dkk. 2024. Pedoman Penyusunan Skripsi 2024. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara : Palembang
- Taufiqurrahman, M. (2020). Struktur Pasar Monopolistik. Struktur Pasar Monopolistik, 1-18.
- Toto Aminoto Dan Dwi Agustina. (2020). Mahir Statistika & Spss. Surabaya: Edu Publisher
- Jurnal**
- Ahmad Munir Ahmad. (2022). Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang Di Pasar Lembung. Adilla: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol. 5 No.2.
- Berlian, S., & Dekas, R. (2024). Pengaruh Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dan Pengelolaan Retribusi Pasar Terhadap Kepuasan Pedagang. Remik : Riset Dan E- Jurnal Manajemen Informatika Komputer, 8(4), 1112-1124.
- Dini Ariani, Tunggu Sihombing. (2023). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Sei Sikambing

Kota Medan. Jurnal Niara.
Vol.16 No. 2, Hal 363-378.

Peraturan Pemerintah

Pemerintah Kota Palembang. (2024).
Dokumen Perencanaan
Pembangunan Daerah.
Palembang : Bappeda.

Peraturan Walikota Palembang
Nomor 48 Tahun 2015 tentang
Rencana Penataan Kawasan
Pusaka Kawasan Pasar
Sekanak, Kawasan Kuto Besak
dan Kawasan Pasar 16 Ilir

Peraturan Walikota Palembang
Nomor 3 Tahun 2022 tentang
Organisasi dan Tata Kerja
Perusahaan Umum Daerah
Pasar Palembang Jaya

Internet

Gramedia. Literasi Pengertia Pasar.
(Diakses 20 Oktober 2024
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar/>)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Arti
Revitalisasi. (Diakses 21
Oktober 2024
<https://kbbi.web.id/revitalisasi>)

Pemprov Jambi. Pengertian Pasar:
Fungsi, Ciri, Dan Jenis.
(Diakses 20 Oktober 2024
<https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pasar-fungsi-ciri-dan-jenis/>)

Sumsel Akurat. Daftar Harga Kios
Pasar 16 Ilir Mulai Dari
Golongan Subsidi, Tengah
Hingga Atas. Diakses Pada
Tanggal 30 Oktober 2024
Melalui :
<https://sumsel.akurat.co/sumsel/1865039620/daftar-harga-kios-pasar-16-ilir-mulai-dari-golongan-subsidii-tengah-hingga-atas>